

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional ialah untuk menjadikan setiap warga negara Indonesia sebagai pribadi yang tidak hanya memiliki wawasan yang luas namun juga memiliki sikap-sikap yang berbudi luhur sebagaimana yang dicita-citakan dalam Pancasila.

Pada kenyataannya untuk mencapai tujuan tersebut bukanlah hal yang mudah. Sampai saat ini dapat dikatakan bahwa kualitas Pendidikan Indonesia tergolong rendah. Berdasarkan data yang dipublikasi oleh *World Population Review*, pada tahun 2021 lalu Indonesia masih berada di peringkat ke-54 dari total 78 negara yang masuk dalam pemeringkatan tingkat pendidikan dunia. Keprihatinan tersebut menjadi sebuah perhatian bagi pemerintah untuk selalu berusaha meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu yang selalu dilakukan adalah meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan dan kebijakan. Sebagai garda terdepan yang menjadi pelaksana kegiatan pembelajaran, guru adalah komponen yang paling penting dan memiliki pengaruh terhadap proses serta hasil pendidikan. Sebagaimana diungkapkan Mulyasa bahwa upaya perbaikan apapun tidak akan berjalan efektif tanpa didukung guru yang kompeten dan berkualitas. Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa kinerja guru memiliki kaitan yang erat dengan prestasi dan keberhasilan belajar siswa. Hal ini senada dengan pendapat Gimbert, Bol & Wallace (dalam Yulianingsih, 2017:8) yang menyatakan bahwa Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menciptakan semangat dan motivasi belajar siswa untuk menjadi lebih baik, pada akhirnya akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa

Kinerja guru Arifin (2017: 14) kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang nya. Hal tersebut senada dengan pendapat Jasmani (2013: 155) yang mengemukakan bahwa kinerja adalah suatu bentuk prestasi yang nampak sebagai keberhasilan kerja seseorang. Dalam hal ini,

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, menjabarkan bahwa kinerja guru adalah hasil penilaian terhadap proses dan hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Darmadi (2018: 37) terdapat aspek - aspek dalam kinerja guru yaitu: a) Kemampuan dalam membuat perencanaan mengajar b) Penguasaan materi yang akan diajarkan ; c) Penguasaan strategi dan metode mengajar d) Pemberian tugas kepada siswa e) Kemampuan mengelola kelas dan f) Kemampuan melakukan penilaian atau evaluasi.

Di dalam Satuan Pendidikan, kepala sekolah selaku manajer dan pemimpin lebih memiliki kesempatan untuk mengambil peran dalam meningkatkan kinerja guru untuk menjalankan tugasnya di sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu bentuk tanggung jawab dalam menggerakkan semua sumber daya yang terdapat disekolah agar dapat tercipta semangat kerja, dan produktifitas untuk mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan dan kualitas pemimpin sangat penting karena digunakan sebagai penentu kemajuan suatu sekolah.

Jamal Ma'mur (2012:19) menyatakan bahwa profesionalitas kepala sekolah menjadi syarat mutlak dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dan berdaya saing tinggi. Artinya seorang kepala sekolah hendaknya dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik untuk menjalankan peran sebagai seorang pemimpin dan juga seorang manajer.

Dalam sebuah penelitiannya yang berjudul Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Nurul Ihsan Kabupaten Tolitoli. Syukri (2012) menyatakan bahwa Peranan kepemimpinan kepala SMP Nurul Ihsan dalam melaksanakan tugasnya melakukan sebuah pendekatan dengan aturan normative dan menyampaikan motivasi kepada guru agar selalu bekerja sesuai tupoksinya, sesuai keahlian yang diajarkan, langkah yang diinginkan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan melaksanakan pengawasan menggunakan pendekatan komunikasi, musyawarah, perencanaan, koordinasi serta monev. dengan melaksanakan semua ini pada akhirnya semua yang diinginkan dapat terealisasikan.

Hal serupa juga telah disampaikan Faisal (2021) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa kepala sekolah sangat memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru adapun kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang memiliki sifat lugas, demokratis serta terbuka. Selain itu, kepala sekolah meluangkan waktu untuk melakukan komunikasi dengan warga yang ada di sekolah, memberikan penekanan kepada semua warga sekolah untuk bertindak disiplin.

Dari berbagai penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa Strategi kepemimpinan kepala sekolah yang ada di sekolah-sekolah unggul sangat mempengaruhi dalam peningkatan kinerja guru.

Kenyataan yang terjadi di lapangan adalah masih banyak guru memiliki kinerja yang kurang optimal sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang, dampaknya adalah mutu sekolah cenderung rendah. Hal-hal yang menjadi fenomena di lapangan ini menjadi PR kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah adalah komponen yang paling penting dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut karena kepala sekolah adalah penanggung jawab dalam satuan pendidikan yang menjadi roda penggerak bagi para guru untuk dapat meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan.

Dari berbagai teori dan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat ditarik sebuah benang merah bahwa untuk memperbaiki mutu pendidikan dalam hal ini adalah prestasi siswa, maka hal yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kinerja guru. Sedangkan untuk meningkatkan kinerja guru agar menjadi optimal, diperlukan kepemimpinan kepala sekolah. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis secara lebih mendalam tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD 6 Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD 6 Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?

1.3 Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD 6 Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah pengetahuan berkaitan dengan manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Meningkatkan kompetensi manajerial dan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan tambahan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja guru.

c. Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan dalam mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Namun dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD 6 Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. SD 6 Cendono dipilih sebagai sampel sekolah dengan prestasi akademik maupun non akademik yang unggul dan jumlah siswa yang terbanyak di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Banyaknya jumlah siswa mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini tergolong baik.